

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan terdahulu dapat disimpulkan :

1. Pada prinsip Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun menyepakati atau menyamakan bahwa fungsi uang adalah sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas atau barang yang diperjualbelikan. Karena itu mata uang haruslah bersifat tetap, sehingga nilainya tidak naik dan turun. Dan perbedaan penurunan nilai mata uang menurut Al-Ghazali adalah jika penurunan nilai mata uang terjadi karena kecurangan, dan pelakunya harus dihukum mati. Namun, jika pencampuran logam dalam koin merupakan tindakan resmi negara dan diketahui oleh semua penggunanya, hal ini dapat diterima. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun ketidakseimbangan fiksial juga menimbulkan penurunan nilai mata uang. Dalam standar uang komoditas yang berlaku pada zaman itu, dinar (koin emas) dan dirham (koin perak) menjadi basis sistem moneter resmi kaum muslimin. Di samping itu, fulus (koin tembaga) juga dicetak dengan berbagai bentuk dan ukuran untuk memenuhi kebutuhan bagi transaksi komersial yang kecil. Untuk melindungi integritas uang logam dan kepercayaan masyarakat umum, kantor inspektur uang logam (*nazir as-Sikkah*) didirikan pada masa harun ar-Rasyid dan semua satuan mata uang diperiksa. Konsekuensinya standar dinar pada zaman dulu sangat tinggi kualitasnya.
2. Keuntungan yang didapat oleh pemerintah dengan menerapkan pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun adalah dapat mengurangi peredaran uang secara bebas karena pemerintah mencetak uang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan kerugiannya adalah pemerintah akan mengalami kesulitan untuk melakukan pengeluaran atau menggunakan uang karena jumlah uang sangat terbatas.

3. Relevansi pendapat Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun tentang penurunan nilai mata uang pada zaman sekarang adalah timbulnya inflasi yang disebabkan oleh dua hal, yaitu inflasi tarikan permintaan dan inflasi desakan biaya produksi. Inflasi tarikan permintaan terjadi akibat adanya permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga dan mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi, sehingga meningkatnya permintaan terhadap faktor produksi itu kemudian menyebabkan harga faktor produksi meningkat. Inflasi desakan biaya terjadi akibat meningkatnya biaya produksi sehingga mengakibatkan harga produk-produk yang dihasilkan ikut naik. Sehingga Bank Sentral umumnya mengendalikan jumlah uang yang beredar atau tingkat suku bunga sebagai instrumen dalam mengendalikan harga. Selain itu, Bank sentral juga berkewajiban mengendalikan tingkat nilai tukar mata uang domestik.

B. Saran

Berdasarkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa catatan dan saran-saran yang dianggap perlu:

1. Melihat konsep penurunan nilai mata uang dalam karya Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun diatas maka cara atau upaya pemerintah untuk mengatasi masalah penurunan nilai mata uang adalah dengan menyiapkan berbagai kebijakan yang sesuai dengan keadaan, antara lain: yang pertama menerapkan kebijakan Moneter seperti, politik diskonto (politik uang ketat), kemudian politik pasar terbuka, dan peningkatan *cash ratio*. Yang kedua kebijkan Fiksal dan ketiga kebijakan moneter.
2. Melihat realita yang terjadi saat ini seperti penurunan nilai mata uang yang dijadikan untuk mengurangi inflasi dan pemerintah hendaknya mencetak uang sesuai dengan nilai riilnya.